

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA MODEL
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
DENGAN MODEL KONVENSIIONAL PADA MATA
PELAJARAN PAI KELAS X DI SMK NEGERI 1
PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Hadi Rusadi
NIM. 1601112081

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020 M/1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadi Rusadi
Nim : 1601112081
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Model *Numbered Head Together* (NHT) dengan Model Konvensional pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK Negeri 1 Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya. 2 April 2020



Hadi Rusadi

NIM. 160 111 2081

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Model *Numbered Head Together* (NHT) dengan Model Konvensional pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK Negeri 1 Palangka Raya

Nama : Hadi Rusadi

Nim : 1601112081

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S 1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

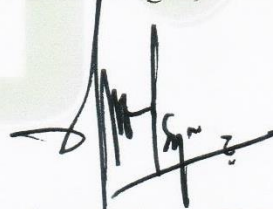
Palangka Raya, 2 April 2020

Pembimbing I,



Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd
NIP. 19560203 199003 1 001

Pembimbing II,



Nur Inayah Syar, M.Pd
NIP. 19890426 201801 2 002

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP.19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi
An. Hadi Rusadi

Palangka Raya, 2 April 2020

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr Wb.

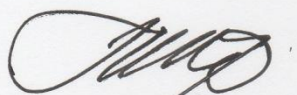
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **HADI RUSADI**
NIM : **160 111 2081**
Judul Skripsi : **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DENGAN MODEL KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X DI SMK NEGERI 1 PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

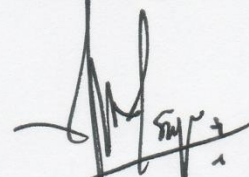
Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd
NIP. 19560203 199003 1 001

Pembimbing II,



Nur Inayah Syar, M.Pd
NIP. 19890426 201801 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan Model Konvensional pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK Negeri 1 Palangka Raya

Nama : Hadi Rusadi

Nim : 1601112081

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah


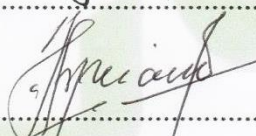


Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

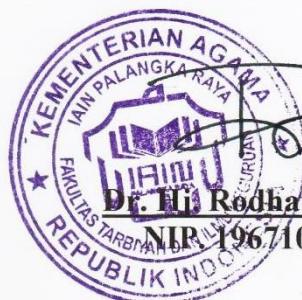
Hari : Rabu
Tanggal : 22 April 2020 M/ 28 Sya'ban 1441 H

TIM PENGUJI

1. Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.
(Ketua/Penguji)
2. Gito Supriadi, M.Pd.
(Penguji Utama)
3. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd.
(Penguji)
4. Nur Inayah Syar, M.Pd.
(Sekretaris/Penguji)


.....

.....

.....

.....

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya




Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA MODEL
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
DENGAN MODEL KONVENSIONAL PADA MATA
PELAJARAN PAI KELAS X DI SMK NEGERI 1
PALANGKA RAYA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari hasil observasi di kelas X SMK Negeri 1 Palangka Raya. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran PAI, diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang terkesan pasif sehingga berdampak pada hasil belajar yang masih rendah. Oleh karena itu peneliti menawarkan model pembelajaran NHT sebagai solusi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang; (1) Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran NHT (2) Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran konvensional. (3) Perbedaan hasil belajar siswa dari penerapan model pembelajaran NHT dengan model pembelajaran konvensional. (4) Peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran NHT.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis quasi eksperimen Teknik penentuan sampel adalah *purposive sampling* dengan jumlah 30 siswa. Instrumen penelitian adalah tes hasil belajar dengan jumlah 30 butir soal. Analisis data menggunakan rumus uji t sampel independen dengan menguji hipotesis perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan dari penerapan model pembelajaran NHT dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran PAI kelas X.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran NHT diketahui dari 15 orang siswa terdapat 80% siswa tuntas dan 20% siswa tidak tuntas dengan perolehan nilai rata-rata kelas 71,8. (2) Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran konvensional diketahui dari 15 orang siswa terdapat 73,3% siswa tuntas dan 26,6% siswa tidak tuntas dengan perolehan nilai rata-rata kelas 65,3. (3) Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran PAI kelas X. Hal ini ditunjukkan dari *output* hasil t-test uji t sampel independen diperoleh nilai signifikansi $0,188 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. (4) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran NHT dengan hasil uji N-gain diperoleh skor 47,7% termasuk dalam kategori sedang.

KATA KUNCI: Model *Numbered Head Togther*, Model Konvensional, Hasil Belajar Siswa

**COMPARISON OF STUDENT LEARNING OUTCOMES BETWEEN
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TYPE OF COOPERATIVE
MODEL WITH CONVENTIONAL MODEL ON ISLAMIC
EDUCATION SUBJECT AT THE CLASS X OF
PALANGKA RAYA STATE ONE
VOCATIONAL SCHOOL**

ABSTRACT

This research departs from observations in class X of Palangka Raya state one vocational school. Based on the results of interviews with PAI subject teacher, it is known that students are still experiencing difficulties in learning. This can be seen from the behavior of students who seem passive so that the impact on learning outcomes are still low. Therefore the researcher offers the NHT learning model as a solution. This study aims to describe about; (1) Student learning outcomes after applying the NHT learning model (2) Student learning outcomes after applying conventional learning model (3) Differences in student learning outcomes between the application of NHT learning model with conventional learning model (4) Improved learning outcomes after applying the NHT learning model.

This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental. The technique of determining the sample is purposive aside with 30 students. The research instrument was a learning achievement test with 30 items. Data analysis used independent sample t test formula by testing the hypothesis of significant differences in student learning outcomes from the application of the NHT learning model with conventional learning model in PAI learning class X.

The results showed that; (1) Student learning outcomes after applying the NHT learning model known from 15 students there are 80% of students complete and 20% of students incomplete with the acquisition of an average grade of 71,8. (2) Student learning outcomes after applying the conventional learning model known from 15 students there are 73,3% of students complete and 26,6% of students incomplete with the acquisition of an average grade of 65,3. (3) There is no significant difference in student learning outcomes between the application of the NHT type learning model and conventional learning model in PAI learning class X. This is indicated from the output of the t-test results of the independent sample t obtained a significance value of $0.188 > 0.05$ so that H_0 is accepted. (4) An increase in student learning outcomes after the implementation of the NHT learning model with N-gain test results obtained a score of 47.7% included in the medium category.

KEY WORDS: Numbered Head Together Model, Conventional Model, Student Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan Model Konvensional pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK Negeri 1 Palangka Raya”. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Pada penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik ibu Dr. Nurul Wahdah M.Pd yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya ibu Sri Hidayati, MA yang telah menyetujui judul dan menetapkan pembimbing.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Penasehat Akademik bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil.I yang telah menyeleksi judul.

6. Para pembimbing yakni pembimbing I bapak Dr. Abdul Qodir, M.Pd dan pembimbing II ibu Nur Inayah Syar, M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palangka Raya ibu Ruanda, S.Pd, M.M yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Guru mata pelajaran PAI bapak Hendra Sucipto, S.Pd.I, ibu Eni Kurniawati, S.Ag, ibu Zakiah, S.Ag yang telah bersedia untuk memberikan informasi serta kerjasama dalam penyelesaian penelitian.
9. Teman seperjuangan Saibatul Hamdi, Nur Haliza, dan Muhammad Junaidi yang telah banyak memberikan informasi serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amiin ya rabbal a'lamin*.

Palangka Raya, April 2020

Penulis

Hadi Rusadi

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Departemen Agama RI, 2006:281)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang berarti dalam hidup saya.

Pertama, kedua orang tua saya mama Anida dan abah Darmansyah, yang telah berjuang serta selalu mendo'akan saya sehingga dapat menyelesaikan studi ini.

Tidak lupa, saudara-saudara saya yaitu Maulida Hasanah dan Syahrini Ilmi serta seluruh keluarga besar yang telah mendukung saya selama ini.

Guru dan dosen saya tercinta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman berharga kepada saya.

Terakhir, teman-teman satu angkatan prodi Pendidikan Agama Islam 2016 yang telah memberikan motivasi serta kekuatan untuk bisa bertahan hingga detik ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penelitian Sebelumnya.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	9
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Definisi Operasional	12
I. Sistematika Penulisan	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	15
1. Pembelajaran PAI.....	15
2. Hasil Belajar.....	16
3. Model Pembelajaran Kooperatif	20
4. Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	22

a. Pengertian Model Pembelajaran NHT	22
b. Karakteristik Model Pembelajaran NHT	23
c. Tujuan Model Pembelajaran NHT	23
d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran NHT	24
e. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran NHT	27
5. Model Pembelajaran Konvensional	28
a. Pengertian Model Pembelajaran Konvensional	28
b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Konvensional.....	29
c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Konvensional.....	30
d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Konvensional	30
6. Materi Pembelajaran PAI pada BAB Sumber Hukum Islam.....	31
a. Pengertian Sumber Hukum Islam	31
1) Alquran.....	31
2) Hadis	32
3) Ijtihad	33
4) Hukum Takhlifi.....	34
B. Konsep dan Pengukuran.....	37
C. Hipotesis Penelitian.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	41

D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Instrumen Penelitian	44
F. Pengabsahan Instrumen	48
G. Teknik Analisis Data Tes	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian	59
1. Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen.....	60
2. Hasil Belajar Siswa pada Kelas Kontrol	61
3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	62
B. Pengujian Hipotesis	64

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	70
B. Hasil belajar Kelas Kontrol	72
C. Perbandingan Hasil Belajar antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	73

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

Tabel 3.1 <i>Non Equivalent Control Group Design</i>	39
Tabel 3.2 Matrik Waktu dan Tempat Penelitian.....	40
Tabel 3.3 Populasi Penelitian Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin.....	41
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Soal Tes.....	45
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Observasi Kelas Eksperimen.....	46
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Observasi Kelas Kontrol.....	47
Tabel 3.7 Pedoman Kriteria Daya Pembeda.....	51
Tabel 3.8 Pedoman Kriteria Tingkat Kesukaran Soal.....	53
Tabel 3.9 Pembagian Skor N-Gain.....	58
Tabel 4.1 Kriteria Penilaian Tes.....	60
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen.....	60
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen.....	61
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post Test</i> Kelas Kontrol.....	61
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol.....	62
Tabel 4.6 Distribusi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	62
Diagram 4.1 Distribusi Pencapaian Hasil Belajar Tuntas Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen (X DPIB).....	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol (X BKP).....	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen (X DPIB).....	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol (X BKP).....	66
Tabel 4.11 Hasil Uji T Sampel Independen.....	67

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji N-Gain Skor.....	68
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan jalan utama bagi kemajuan suatu bangsa dan negara, karena dengan pendidikan dapat menciptakan manusia yang berpengetahuan, cakap, terampil dan berbudi pekerti luhur. Pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dalam rangka menunjang pelaksanaan pembangunan bangsa dan negara menuju kearah yang lebih baik.

Seyogyanya pendidikan harus dijadikan jalan utama serta diselenggarakan dengan bijaksana, dan tidak bisa diabaikan oleh setiap orang, hanya melalui pendidikan seseorang dapat diarahkan untuk menjadi manusia yang berkualitas dalam hidupnya. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2011:11).

Tujuan pendidikan nasional yakni menjadikan generasi yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sepatutnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas harus dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu

mata pelajaran yang berperan penting mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi generasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tercapainya tujuan tersebut tidak lepas dari peran seorang guru sebagai seorang pendidik.

Guru memegang peranan penting terhadap keberhasilan pembelajaran. Sehingga keberadaan guru yang profesional menjadi salah satu kompetensi. Oleh karena itu, menurut Joni dalam Susanto (2016:133) guru profesional harus memiliki empat kompetensi dasar, yaitu: kompetensi kepribadian, pedagogis, sosial, dan profesional. Seluruh kompetensi profesi yang dituntut dari seorang guru, semata-mata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat dinilai dari proses dan hasil belajar.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh sangat menentukan kualitas dari mutu pembelajaran yang diterapkan di suatu lembaga pendidikan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu apa yang ada di luar diri peserta didik seperti; keharmonisan keluarga, pergaulan teman, dan juga model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Model-model pembelajaran di dalam dunia pendidikan sekarang ini selalu berkembang seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Sehingga keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Penggunaan model yang tepat dapat mendorong rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan

meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik (Aunurrahman, 2010:143).

Perubahan paradigma pembelajaran menjadi salah satu acuan untuk proses pembelajaran yang lebih baik. Berkenaan dengan hal ini orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*) dan metodologi yang semula lebih di dominasi ekspositori berganti ke partisipatori. Semua perubahan tersebut di maksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi hasil maupun proses pendidikan (Trianto, 2007:5).

Proses kegiatan belajar mengajar yang standar biasanya masih menggunakan cara tradisional yaitu didominasi model pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* (berpusat pada guru) sehingga siswa menjadi pasif. Namun, siswa yang pasif dapat dipacu untuk terlibat menjadi aktif dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran tertentu.

Numbered Head Together (NHT) adalah model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur yang dikembangkan oleh Spencer Kagan ini di maksudkan sebagai alternatif terhadap stuktur kelas tradisional, seperti resitasi di mana guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas dan siswa memberikan jawaban setelah mengangkat tangan atau di tunjuk (Ibrahim, 2001:25).

NHT banyak mempunyai keunggulan di antaranya adalah siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, siswa yang pandai dapat mengajarkan temannya dan menjadikan setiap siswa menjadi siap menjawab pertanyaan guru, karena sudah belajar dari temannya yang lain (Ibrahim, 2001:31). Keunggulan model tersebut akan berpengaruh pada tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Menurut Kagan dalam Tampubolon (2014:94) model pembelajaran NHT memiliki ciri-ciri khusus pada pembelajaran kelompok melalui penyelesaian tugas dengan saling membagi ide/gagasan. Setiap kelompok harus memastikan bahwa anggotanya memahami dan menguasai tugas, sehingga semua siswa memahami dan menguasai tugas, sehingga semua siswa memahami konsep secara seksama. Model pembelajaran ini mengakomodasikan peningkatan intensitas diskusi antar kelompok, serta memudahkan penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI yang berinisial ZK di SMK Negeri 1 Palangka Raya pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2019 terungkap bahwa terjadi permasalahan pada pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih belum memuaskan, masih didapatkan nilai siswa yang belum mencapai KKM berkisar antara 40 - 60. Adapun KKM untuk mata pelajaran PAI berdasarkan ketentuan yang diberlakukan oleh sekolah pada saat itu adalah 70. Hal demikian menggambarkan siswa masih mengalami kesulitan belajar. Selain itu, guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah ketika mengajar, pembelajaran yang terkesan monoton hingga berdampak pada tingkat kesungguhan dan keaktifan belajar siswa yang

masih rendah. Seperti; tidak memperhatikan ketika belajar, mencoret-coret buku, mengobrol dengan temannya, main *hand phone* bahkan sampai ada yang ribut ketika guru menjelaskan. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa merasa jenuh dan kurang menyenangkan ketika pembelajaran berlangsung sehingga ketertarikan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran masih rendah.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul:

“Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan Model Konvensional pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK Negeri 1 Palangka Raya”

B. Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian terdahulu, dikemukakan sebuah penelitian oleh Uswatun Sarifah dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* untuk Mencapai KKM Siswa pada Pokok Bahasan Bunyi Kelas VIII MTsN-1 Model Palangka Raya Tahun Ajaran 2009/2010.” Penelitian ini salah satunya bertujuan untuk melihat respon siswa selama mengikuti model pembelajaran NHT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT dapat dilaksanakan dengan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya respons sebagian besar siswa yang menyatakan senang mengikuti pembelajaran model pembelajaran NHT dengan persentase 88,88% dan 94,44% siswa merasa

bermanfaat di ajarkan dengan model pembelajaran NHT. (Uswatun Sarifah, 2012:v)

Penelitian yang dilakukan Mawan Mujani tahun 2013 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jenis *Numbered Head Together* (NHT) pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS di MA Darul Ulum Palangka Raya Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan guru pada model pembelajaran NHT termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3,31. Hal ini dikarenakan proses pengelolaan yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan. Ketuntasan individu siswa di kelas XI IPS menunjukkan bahwa dari 18 orang yang mengikuti tes secara keseluruhan terdapat 17 siswa yang tuntas dan 1 orang siswa yang tidak tuntas. Ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan nilai ketuntasan klasikal sebesar 94,44%. (Mawan Mujani, 2013:v).

Penelitian yang dilakukan oleh Hardianty dengan judul “Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Treffinger* dengan Model Konvensional (Ceramah) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Labakkang pada Materi Sistem Pernafasan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan model konvensional (ceramah) cenderung cukup rendah. Data yang telah dikumpulkan menentukan bahwa data skor setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *trenffinger* pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dengan jumlah rata-rata 78,8 sedangkan model pembelajaran konvensional (ceramah) pada kelas kontrol berada pada kategori rendah dengan jumlah rata-rata 60 (Hardianty, 2016:63).

Penelitian lain yang dilakukan Yopie, Mahardika, dan Agus dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) Berbantuan Media Simulasi Phet Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa SMA di Jember”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara model pembelajaran NHT dengan model pembelajaran yang biasa. Aktivitas belajar siswa menjadi lebih meningkat dan menyenangkan siswa dalam belajar, begitupun dengan hasil belajar. Hasil belajar yang didapat dari nilai *post-test*. Sig (2-tailed) sebesar 0,019. Karena pengujian menggunakan aturan pihak kanan maka sig (2-tailed) di bagi dua sehingga didapatkan sig (1-tailed) 0,0095 atau $0,0095 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar pengetahuan siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan media simulasi Phet (Yopie, 2017:100).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ridha Sulfani dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Watampone (*Studi pada Materi Pokok Struktur Atom, Sistem Periodik Unsur dan Bentuk Molekul*)”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil belajar siswa turut meningkat seiring meningkatnya aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I sebanyak 55,18% siswa tergolong dalam kategori tidak tuntas dan 44,82% siswa tergolong dalam kategori tuntas. Pada siklus II jumlah siswa yang berada pada kategori tidak tuntas telah berkurang dengan persentase 20,69% sedangkan jumlah

siswa yang berada pada kategori tuntas meningkat menjadi 79,31% (Sulfani, 2016:6).

Penelitian lain selanjutnya yang dilakukan oleh Mutia, Hanifah, dan Asep dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kenampakkan Alam dan Sosial Budaya”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Data hasil belajar yang diperoleh bahwa hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan dari siklus awal ke siklus selanjutnya. Pada siklus I diperoleh data siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase 41,38% dan yang belum tuntas sebanyak 17 siswa dengan persentase 58,62%. Kemudian pada siklus II siswa yang tuntas menjadi 20 siswa dengan persentase 68,97% dan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa dengan persentase 31,03%. Kemudian pada siklus III siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa dengan persentase 89,65% dan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase 10,35% (Mutia, 2016:339).

Penelitian yang peneliti lakukan berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan Model Konvensional pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMK Negeri 1 Palangka Raya”. Penelitian ini menerapkan dua model pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang diterapkan di kelas kontrol dan model pembelajaran NHT yang diterapkan di kelas eksperimen.

Sama seperti penelitian sebelumnya yang menerapkan model pembelajaran NHT untuk menyenangkan siswa, meningkat aktivitas belajar siswa, membuat siswa menjadi lebih aktif, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang peneliti lakukan juga bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan membandingkannya setelah diberi perlakuan dua model pembelajaran yang berbeda. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa dalam ranah kognitif atau pengetahuan.

Adapun perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya adalah penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sedangkan penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis quasi eksperimen yaitu penelitian yang mempunyai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selain itu perbedaannya juga terdapat pada lokasi penelitian yang berbeda, penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Palangka Raya.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Guru mengajar masih hanya menggunakan model konvensional dengan metode ceramah.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru
3. Kurangnya model dan metode pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan.
4. Siswa kurang aktif ketika belajar.

5. Rendahnya hasil belajar siswa.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dalam melaksanakannya maka peneliti merasa perlu untuk memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut.

1. Guru yang mengajar adalah peneliti.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran NHT dan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah.
3. Materi yang disampaikan adalah mata pelajaran PAI kelas X semester 2 pada BAB 10 materi tentang “Membiasakan Hidup Berlandaskan Hukum Islam”.
4. Hasil belajar siswa yang diukur dalam penelitian ini adalah ranah kognitif.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 1 Palangka Raya?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 1 Palangka Raya?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 1 Palangka Raya?

4. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 1 Palangka Raya?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 1 Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 1 Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 1 Palangka Raya.
4. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 1 Palangka Raya.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran tentang perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan model pembelajaran konvensional.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai salah satu masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar di SMK Negeri 1 Palangka Raya.
- b. Bagi guru, dapat menjadi alternatif baru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik serta untuk menarik minat peserta didik dalam pembelajaran secara lebih mendalam.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai motivasi bagi peneliti untuk menerapkannya secara tepat ketika mengajar serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di IAIN Palangka Raya.
- d. Bagi siswa, melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT peserta didik termotivasi untuk saling bekerja sama, tanggap terhadap orang lain, menambah pengetahuan serta menambah semangat belajar yang baik.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, perlu kiranya dijelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu:

1. Hasil belajar yang diukur adalah ranah kognitif, yaitu kemampuan menjawab tes soal tertulis pilihan ganda pada pokok bahasan sumber hukum Islam yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dari model pembelajaran NHT dan model pembelajaran konvensional.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model pembelajaran dengan mendiskusikan materi dalam kelompok dan memberi penomoran tiap anggota kelompok serta memastikan tiap anggota kelompok bisa memahami materi dan mempersentasikannya bagi nomor anggota kelompok tertentu yang dipanggil oleh guru.
3. Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang bersifat umum, dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang digunakan guru dalam pembelajaran.

I. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarahnya penulisan proposal ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut.

- BAB I : Pendahuluan berisi tentang latar belakang, penelitian relevan identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kajian teoritis berisi tentang deskripsi teori, materi ajar, dan hipotesis.
- BAB III : Metode Penelitian berisi tentang pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran instrumen, teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian dan pengujian hipotesis terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pengujian hipotesis.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian berisi tentang deskripsi hasil belajar dan perbandingan hasil belajar.

BAB VI : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar baik dalam situasi kelas maupun diluar kelas. Menurut Suardi (2018:7), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Definisi pembelajaran menurut Sukardi (2011:1) yaitu suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi ini dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan dilakukan. Sedangkan menurut Rifqi (2014:2) bahwa:

Pembelajaran PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam membelajarkan nilai-nilai keIslaman secara utuh kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta penanaman nilai-nilai kartakter yang dinyatakan dengan perilaku melekat sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI adalah suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan nilai-nilai keIslaman maupun nilai-nilai kartakter melalui proses interaksi antara guru dengan peserta

didik. Berkenaan dengan hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan nilai-nilai tersebut.

2. Hasil Belajar

Menurut Suryabrata dalam Khadijah (2009:43) hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Dengan demikian, belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Karenanya pemahaman yang benar tentang konsep belajar sangat diperlukan, terutama bagi kalangan pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Husamah (2018:5) mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai, dan sikap. Perubahan inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan pengertian di atas diambil sebuah kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dapat membawa perubahan tingkah laku sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Adanya perubahan pada tingkah laku itulah yang disebut dengan hasil belajar.

Menurut Aminah (2018:32) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan kemampuan oleh peserta didik yang telah dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup perubahan perilaku hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Senada dengan hal itu Bloom dalam

Sudjana (2009:22) hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang dibagi menjadi tiga ranah sebagai berikut.

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari penerimaan jawaban atau reaksi dan penilaian.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subyek yang terjadi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini peneliti hanya akan mengukur pada ranah kognitif.

Menurut Munadi dalam Rusman (2010:124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagai berikut.

a. Faktor Internal

- 1) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- 2) Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi

intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Adapun dalam melaksanakan suatu evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh. Menurut Bloom dalam Sudijono (2009:49) “ada tiga domain yang harus menjadi acuan dalam evaluasi hasil belajar yaitu *cognitive*, *affectif*, dan *psychomotor*”. Selanjutnya taksonomi itu direvisi oleh Krathwohl seperti dikutip Ibadullah (2018:234) sehingga domain *cognitive* dibedakan atas enam jenjang yang diurutkan sebagai berikut.

a. Mengingat (*remembering*)

Mengingat merupakan kemampuan untuk memunculkan kembali apa yang sudah diketahui sebelumnya. Kata operasional mengetahui yaitu mengutip, menjelaskan, menggambar, menyebutkan, membilang, mengidentifikasi, memasang, menandai, menamai.

b. Memahami (*understanding*)

Pertanyaan pemahaman menuntut siswa menunjukkan bahwa mereka telah mempunyai pengertian yang memadai untuk mengorganisasikan dan menyusun materi-materi yang telah diketahui. Kata operasional memahami yaitu

menafsirkan, meringkas, mengklasifikasikan, membandingkan, menjelaskan, membeberkan.

c. Menerapkan (*applying*)

Pertanyaan penerapan mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Oleh karena itu, mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Namun tidak berarti bahwa kategori ini hanya sesuai untuk pengetahuan prosedural saja. Kata operasionalnya melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, mempraktikkan, memilih, menyusun, memulai, menyelesaikan, mendeteksi.

d. Menganalisis (*analyzing*)

Pertanyaan analisis menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut. Kata operasionalnya yaitu menguraikan, membandingkan, mengorganisir, menyusun ulang, mengubah struktur, mengkerangkakan, menyusun outline, mengintegrasikan, membedakan, menyamakan, membandingkan, mengintegrasikan.

e. Mengevaluasi (*evaluating*)

Mengevaluasi membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Kata operasionalnya yaitu menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan, menyalahkan.

f. Mencipta (*creating*)

Membuat adalah menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan. Kata operasionalnya yaitu merancang, membangun, merencanakan,

memproduksi, menemukan, membaharui, menyempurnakan, memperindah, mengubah.

Pada penelitian kali ini peneliti hanya mengevaluasi hasil belajar pada ranah kognitif saja. Adapun aspek yang dievaluasi hanya aspek mengingat dan memahami karena dalam penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Murniati (2009:188) model adalah suatu konsep yang digunakan sebagai pendekatan untuk memahami sesuatu. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu konsep yang digunakan seorang guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Lebih lanjut Joyce dan Weil dalam Darmadi (2011:42) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran terdiri dari berbagai macam salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Artzt dan Mewman dalam Donni (2017:292) “pembelajaran kooperatif melibatkan peserta didik pada bentuk kerja sama dalam satu tim untuk memecahkan suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai tujuan bersama”.

Bentuk kerja sama dalam model ini dimulai dengan adanya pembentukan kelompok. Para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan, dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk memecahkan masalah. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir pada kegiatan belajar mengajar.

Cooperative learning merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan secara berkelompok. Sanjaya dalam Rusman (2010:213) model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam hal tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan pengertian atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama dan mengupayakan siswa terlibat secara aktif dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Adapun peran guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran. Sedangkan siswa diberikan kesempatan sebagai pemeran utama dalam pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam tipe, berikut di antaranya:

- a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT
- b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
- c. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI
- d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW

e. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Penelitian ini menggunakan model pembelaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) yang diterapkan di kelas eksperimen. Adapun di kelas kontrol peneliti menggunakan model konvensional dengan metode ceramah.

4. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian Model Pembelajaran NHT

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik (Ibrahim, 2001:28). Model belajar mengajar kepala bernomor (*numbered heads*) dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu tipe ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka (Anitalie, 2008:29).

Pada dasarnya model pembelajaran NHT merupakan variasi dari diskusi kelompok. NHT merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006:12).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT merupakan model pembelajaran lebih mengedepankan siswa

agar terlibat aktif khususnya dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

b. Karakteristik Model Pembelajaran NHT

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, model pembelajaran NHT memiliki karakteristik, yaitu:

- 1) Penghargaan kelompok, penghargaan kelompok ini diperoleh jika kelompok mencapai skor diatas kriteria yang ditentukan.
- 2) Pertanggung jawaban individu, pertanggungjawaban ini menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar.
- 3) Kesempatan yang sama untuk berhasil, setiap siswa baik yang berprestasi rendah atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan yang terbaik bagi kelompoknya.

c. Tujuan Model Pembelajaran NHT

Model pembelajaran NHT dalam penerapannya mempunyai beberapa tujuan. Menurut Ibrahim (2001:28), ada tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu:

- 1) Hasil belajar akademik struktural : Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- 2) Pengakuan adanya keragaman: Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial: Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Keterampilan yang dimaksud di atas antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran NHT

Pada dasarnya model pembelajaran NHT merupakan variasi dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok hanya saja NHT memiliki variasi-variasi tertentu.

Kagan dalam Nurhadi (1999:66) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah:

- 1) Penomoran (*Numbering*): guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 4 hingga 6 siswa dan memberi nomor sehingga tiap siswa dalam tim memiliki nomor berbeda.
- 2) Pengajuan Pertanyaan (*Questioning*): guru mengajukan suatu pertanyaan kepada para siswa.
- 3) Berfikir Bersama (*Head Together*): para siswa berfikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut.
- 4) Pemberian Jawaban (*Answering*): guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Menurut Huda (2011:138) langkah-langkah model pembelajaran NHT adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
- 2) Guru memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui tersebut.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempersentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

Adapun menurut Ibrahim dalam Donni (2017:336) langkah-langkah model pembelajaran NHT adalah:

- 1) Langkah 1 (Persiapan)

Pada tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

- 2) Langkah 2 (Pembentukan kelompok)

Pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Penomoran adalah hal yang utama di dalam NHT, dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok. Kelompok

yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (*pre test*) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

3) Langkah 3 (Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan)

Pada saat pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

4) Langkah 4 (Diskusi masalah)

Pada saat kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

5) Langkah 5 (Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban)

Pada tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

6) Langkah 6 (Memberi kesimpulan)

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, penulis menyimpulkan langkah-langkah model pembelajaran NHT sebagai berikut.

- 1) Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil.
- 2) Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor.
- 3) Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok.
- 4) Tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya (*heads together*) berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru.
- 5) Guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempersentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.
- 6) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- 7) Kesimpulan.

e. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran NHT

Berbicara tentang suatu model tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan. Berknaan dengan model pembelajaran NHT menurut Ibrahim (2001:31) kelebihan dan kelemahannya adalah sebagai berikut.

- 1) Kelebihan model pembelajaran NHT
 - a) Menumbuhkembangkan kedisiplinan, minat, kerjasama, keaktifan dan tanggung jawab.
 - b) Setiap siswa menjadi siap semua.
 - c) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
 - d) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
 - e) Tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok.

2) Kelemahan model pembelajaran NHT

- a) Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
- b) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.
- c) Siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.
- d) Waktu yang dibutuhkan banyak.
- e) Pengelompokkan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan model pembelajaran NHT mempunyai kelebihan membebaskan siswa untuk mengeksplorasi kemampuannya masing-masing, menuntut siswa untuk selalu siap dan mengerti serta bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe NHT tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru, siswa yang pandai akan cenderung mendominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah dan pengelompokkan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.

5. Model Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Karena dalam pembelajaran bahwa guru memegang peran yang sangat dominan.

Melalui model ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan pelajaran yang disampaikan guru itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama model pembelajaran konvensional adalah kemampuan akademik siswa (*academic achievement*) (Sanjaya, 2012:177).

Adapun dalam penelitian ini model konvensional yang dimaksud adalah metode ceramah. Cara penyajian pembelajaran ceramah yaitu terbilang sederhana dan materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan bergantung pada apa yang dikuasai guru (Sanjaya, 2012:149). Pembelajaran ceramah yaitu cara mengajar yang menuntut keaktifan guru untuk menyajikan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari.

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Konvensional

Secara umum pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Siswa adalah penerima informasi secara pasif, dalam hal ini siswa menerima pengetahuan dari guru.
- 2) Belajar secara individual.
- 3) Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
- 4) Perilaku dibangun atas kebiasaan.
- 5) Kebenaran bersifat *ablosut* dan pengetahuan bersifat *final*.
- 6) Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
- 7) Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik.
- 8) Interaksi di antara siswa kurang.

(Susanti, 2015:120)

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Konvensional

Adapun langkah-langkah pembelajaran konvensional dengan metode ceramah adalah sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan apersepsi terhadap siswa.
- 2) Guru menerangkan bahan ajar secara verbal.
- 3) Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya dan menjawab pertanyaanya.
- 4) Guru memberikan tugas kepada siswa yang sesuai dengan materi yang disampaikan.
- 5) Guru menuntun siswa untuk menyimpulkan inti pelajaran.
- 6) Memeriksa perhatian dan pemahaman siswa. (Susanti, 2015:121)

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Konvensional

Berbicara tentang kelebihan dan kelemahan suatu model pembelajaran. Sama halnya dengan model pembelajaran NHT, model konvensional juga memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut.

- 1) Kelebihan model konvensional.
 - a) Berbagi informasi yang tidak mudah ditemukan di tempat lain.
 - b) Menyampaikan informasi dengan cepat.
 - c) Membangkitkan minat akan informasi.
 - d) Mengajari siswa yang cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan.
 - e) Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kelemahan model konvensional.
 - a) Tidak semua siswa memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan.

- b) Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dengan apa yang dipelajari.
- c) Cenderung tidak memerlukan pemikiran kritis.
- d) Mengasumsikan bahwa cara belajar siswa itu sama dan tidak bersifat pribadi.
- e) Kurang menekankan pada pemberian keterampilan proses.
- f) Kurang menekankan pada pemberian keterampilan proses.
- g) Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.
- h) Daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal (Susanti, 2015:120-121).

6. Materi Pembelajaran PAI pada BAB Sumber Hukum Islam

a. Pengertian Sumber Hukum Islam

Sumber hukum Islam merupakan suatu rujukan atau dasar utama dalam pengambilan hukum Islam. Sumber hukum Islam berarti sesuatu yang sudah menjadi pokok dari ajaran Islam. Sumber hukum Islam bersifat dinamis, benar, dan mutlak, serta tidak pernah mengalami kefanaan atau kehancuran. Adapun yang menjadi hukum Islam Alquran, hadis, dan ijtihad (Bachrul, 2008:58).

1) Alquran

Secara bahasa, Alquran berarti bacaan atau dibaca, sedangkan Alquran dalam kajian ushul fiqh adalah objek utama dalam kegiatan penelitian penetapan suatu hukum. Menurut istilah, Alquran berarti kalam

Allah swt yang diturunkan dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw dengan bahasa Arab dan membacanya bernilai ibadah.

Alquran merupakan pedoman hidup manusia yang mampu mengantarkan manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. oleh karena itu, dalam menghadapi beragam persoalan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat harus diselesaikan dengan berpedoman pada Alquran. Allah swt berfirman dalam Q.S. Annisa/4:59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ
 ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ
 تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Alquran) dan Rasul (sunnah), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Departemen Agama RI, 2006:87)

2) Hadis

Secara etimologi kata hadis berasal dari kata benda (*isim*) *at-tahdis* yang diartikan *al-ikhbar* berarti pemberitaan yang kemudian berbentuk suatu perkataan, perbuatan, dan persejuaan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. Secara terminologi, hadis merupakan sesuatu yang datang dari Nabi Muhammad saw, baik berupa perkataan, perbuatan, atau persetujuan dari Nabi Muhammad saw.

Adapun istilah yang dipakai dalam ilmu hadis adalah sebagai berikut:

a) Matan: materi yang disampaikan perawi

b) Rawi: orang yang meriwayatkan

c) Sanad: rangkain orang yang menjadi perantara sampai kepada Nabi

Muhammad saw.

(Rahman: 2016:140)

Berkenaan dengan fungsi hadis terhadap Alquran secara umum adalah menjelaskan makna kandungan Alquran yang sangat dalam dan masih global.

Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Annahl/16:44.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۖ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “(Mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan azzikr (Alquran) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.” (Departemen Agama RI, 2006:272)

3) Ijtihad

Menurut Louis Makhlef dalam Huzaemah (2011:1), secara bahasa ijtihad berasal dari kata kerja (*fi'il*) *jahada*, *yujahadu*, *jahdan* yang berarti pengerahan segala kesungguhan dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengerjakan sesuatu yang sulit. Adapun secara istilah pengerahan segala kemampuan dan kesungguhan seorang mujtahid untuk menetapkan suatu hukum syara’.

Adapun fungsi ijtihad menurut Rahman (2016:144), adalah sebagai berikut:

a) Untuk menguji kebenaran riwayat hadis yang tidak sampai ke tingkat hadis mutawatir, seperti hadis ahad.

- b) Sebagai upaya memahami redaksi ayat atau hadis yang pengertiannya tidak tegas sehingga langsung tidak dapat dipahami kecuali dengan ijtihad.
- c) Untuk mengembangkan prinsip hukum yang terdapat dalam Alquran dan sunnah, seperti dengan *qiyas*, *istihsan*, *maslahah mursalah*, dan lain lain.
- d) Pengembangan prinsip hukum dalam Alquran dan sunnah karena ayat dan hadis hukum yang jumlahnya sangat terbatas dapat menjawab berbagai masalah yang jumlahnya tak terbatas.

4) Hukum Takhlifi

Hukum takhlifi adalah hukum yang menjelaskan tentang perintah, larangan, dan pilihan untuk menjalankan sesuatu atau meninggalkannya (Dahlan, 2010:49). Contoh hukum yang menunjukkan perintah, seperti mendirikan salat, membayar zakat, berhaji ke *baitullah* bagi yang mampu dan lain sebagainya.

Firman Allah swt dalam Q.S. Albaqarah/2:110.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ

Artinya: “Dan dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat.” (Departemen Agama RI, 2006:17)

Hukum yang menunjukkan larangan, seperti memakan harta benda orang lain dengan cara batil. Firman Allah swt dalam Q.S. Albaqarah/2:188.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil.” (Departemen Agama RI, 2006:87)

Hukum yang menunjukkan *takhyir* (pilihan), seperti makan, minum, bepergian untuk rekreasi, berhubungan suami istri pada malam hari di bulan Ramadhan. Misalnya minum, meminum air yang halal seperti air putih, air teh, kopi, dan minuman halal lainnya maka diperbolehkan. Akan tetapi jika meminum air seperti khamar, arak, dan air beralkohol maka hukumnya berubah menjadi haram.

Hukum tersebut berlaku bagi setiap muslim *mukallaf*, yaitu muslim yang sudah harus mempertanggungjawabkan atas perbuatannya. Hukum takhlifi, sebagaimana dalam ilmu *fiqih* dapat digolongkan menjadi lima, yaitu:

a) Wajib/*fardhu* atau *Al-Wujub* (perintah yang harus dikerjakan) yaitu suatu perbuatan yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan mendapat dosa.

Dari segi pelaksanaannya wajib itu dibagi menjadi dua:

- Wajib '*ain* (*fardhu 'ain*) yaitu perbuatan yang harus dikerjakan setiap orang yang mukalaf. Seperti salat lima waktu, puasa ramadan dan *birrul walidain* (berbuat baik kepada orang tua).
- Wajib *kifayah* (*fardhu kifayah*) yaitu perbuatan yang harus dilakukan oleh sekelompok muslim, apabila perbuatan itu sudah dilakukan oleh sebagian muslim maka sebagian yang lainnya tidak dikenai kewajibannya.

b) Sunah atau *Al-Mandub* (anjaran) yaitu perbuatan yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila tidak kerjakan tidak berdosa.

Sunnah ditinjau dari kekuatan anjurannya dibagi menjadi dua:

- Sunah *muakadah* yaitu perbuatan yang sangat dianjurkan untuk dikerjakan oleh setiap individu muslim, seperti salat rawatib, salat tarawih, salat hari raya dan lain sebagainya.
- Sunah *ghairu muakadah* yaitu sunah biasa maksudnya perbuatan yang tidak begitu dianjurkan untuk dilakukan.

c) Haram atau *Al-Hurmah* (larangan) yaitu suatu perbuatan yang apabila dikerjakan mendapat dosa, tetapi jika ditinggalkan mendapat pahala, seperti berzina, mabuk dan mencuri.

d) Makruh atau *Al-Karohah* (sesuatu yang tidak disukai) yaitu perbuatan yang lebih baik ditinggalkan, jika tidak lakukan juga tidak berdosa.

Hukum makruh terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- Makruh *tahrim*, yaitu larangan yang pasti yang didasarkan pada dalil *dzanni* (dalil yang masih mengandung keraguan).
- Makruh *tanzih*, yaitu suatu larangan syara, tetapi larangan tersebut tidak bersifat pasti karena tidak ada dalilnya. Menurut pendapat ahli *fiqih* pelaku makruh tidaklah tercela, sedangkan orang yang meninggalkannya adalah terpuji.

e) Mubah atau *Al-Mubahah* (boleh) yaitu suatu perbuatan yang tidak ada dosa atau pahala bagi yang mengerjakan atau meninggalkannya. Misalnya seperti makan, minum dan tidur.

B. Konsep dan Pengukuran

1. Konsep Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Hukum Islam

Hasil belajar yang diukur adalah ranah kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam menjawab tes soal tertulis pada pokok bahasan sumber hukum Islam setelah menerima pengalaman belajar. Artinya setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran barulah kemampuan peserta didik akan diuji serta diukur dengan konsep pengukuran yang telah ditentukan.

2. Pengukuran Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Hukum Islam

Pengukuran hasil belajar pada penelitian ini yaitu menggunakan tes soal pilihan ganda (PG). Pengukuran hasil tes menggunakan skala Guttman. Pengukuran dengan menggunakan skala Guttman dilakukan apabila peneliti ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan yaitu jawaban benar atau salah, jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0 (Sugiyono, 2016:96).

Penilaian dapat menggunakan hitungan :

$$\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Dengan kriteria :

Jika hasil belajar siswa > 60 maka siswa dikatakan tuntas

Jika hasil belajar siswa < 60 maka siswa dikatakan tidak tuntas

Melalui kriteria tersebut maka kemampuan menjawab tes soal oleh peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu kelompok tuntas dan

kelompok tidak tuntas. Penentuan kriteria tersebut diambil dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMK Negeri 1 Palangka Raya.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dan bersifat teoritis (Sukardi, 2014:40). Pada penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis yaitu perbedaan hasil belajar siswa dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 1 Palangka Raya.

Hipotesis yang sudah dibuat nantinya akan diuji kebenarannya. Hipotesa tersebut adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 1 Palangka Raya.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 1 Palangka Raya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen. Penelitian quasi eksperimen adalah pengembangan dari eksperimen murni (*true experimental*). Quasi eksperimen mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2016:77). Adapun desain dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design*, yaitu desain yang menggunakan *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Desain penelitian ini digambarkan dengan rancangan sebagai berikut.

Tabel 3.1

Non Equivalent Control Group Design

Kelompok	Pre Test	Perlakuan	Post Test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	Y	O ₄

Keterangan:

O₁ = *Pretest* pada kelas eksperimen

O₂ = *Posttest* pada kelas eksperimen

O₃ = *Pretest* pada kelas kontrol

O₄ = *Posttest* pada kelas kontrol

X = Perlakuan Model *Numbered Head Together* (NHT)

Y = Perlakuan Model Konvensional

Alasan peneliti menggunakan desain ini adalah untuk melihat perbandingan hasil belajar PAI antara penerepan model pembelajaran NHT dan model pembelajaran konvensional pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Maret 2020. Berikut merupakan matrik rincian waktu dan tempat penelitian.

Tabel 3.2

Matrik Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Kegiatan			Nama Kegiatan	Tempat
Minggu ke	Bulan	Tahun		
4	Oktober	2019	ACC Seminar Proposal	IAIN Palangka Raya
2	Desember	2019	Seminar Proposal	Ruang Seminar FTIK
2	Janurari	2020	Mengurus Surat Penelitian	IAIN Palangka Raya dan BAPEDA KALTENG
3	Februari	2020	Pengumpulan Data	SMK Negeri 1 Palangka Raya
4			Olah Data	Palangka Raya
1	Maret	2020	Bimbingan Skripsi	Palangka Raya
2				
3				
4				
1	April	2020	ACC Skripsi	IAIN Palangka Raya
3	April	2020	Ujian Munaqasah Skripsi	Ruang Munaqasah FTIK

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Palangka Raya yang beralamat di Jl. Tambun Bungai no. 77, kelurahan Pahandut, kecamatan Jekan Raya, kota Palangka Raya, provinsi Kalimantan Tengah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh jumlah orang, benda, atau hal yang mempunyai ciri-ciri yang sama dan menjadi sumber pengambilan sampel (Morissan, 2016:37). Kurniawan dalam Sudaryono (2017:166) menjelaskan pengertian populasi adalah sekumpulan objek atau subjek dengan jumlah besar dan mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X di SMK Negeri 1 Palangka Raya yang terdiri dari siswa yang beragama Islam. Sebaran populasi disajikan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X – DPIB	14	4	18
2	X – BKP	14	4	18
3	X – TBSM	14	0	14
4	X – TEB	15	3	18
5	X – RPL 1	17	4	21
6	X – RPL 2	12	4	16
7	X – TPM	20	0	20
8	X – TITL	23	0	23
9	X – TAB	20	0	20

10	X – TAV	17	7	24
11	X – TPL	17	0	17
12	X – TKRO	17	0	17
13	X – TGEO	14	2	16
14	X – KGSP	16	3	19
Jumlah		230	31	261

Sumber: Guru PAI SMK Negeri 1 Palangka Raya Tahun Ajaran 2020/2021

2. Sampel

Sampel adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar. Sampel merupakan anggota yang dipilih dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sudaryono, 2017:167). Teknik pengambilan sampel dikelompokkan menjadi dua yaitu, *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. “*NonProbability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel” (Sugiyono, 2016:218). Teknik ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota sampling*, *aksidental sampling*, *snowball sampling*, *sampling jenuh*, dan *purposive sampling*.

Adapun penelitian ini menggunakan *NonProbability Sampling* jenis *purposive sampling*. Alasan peneliti menggunakan teknik *sampling* ini adalah karena penentuan sampel yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu. Adapun penelitian ini, peneliti mengambil sampel dua kelas yang terpilih yaitu kelas X-DPIB sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran NHT dan kelas X-BKP sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Kedua kelas sampel ini dipilih

dengan pertimbangan tingkat kemampuan rata-rata individu kedua kelas adalah sama.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Tes yaitu ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang (Djaali, 2008:6). Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah ujian tertulis guna mengukur hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan akan dibandingkan dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran NHT, adapun kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah.

Teknik tes yang digunakan terdiri dari dua tahap yaitu *pre test* dan *post test*. *Pre test* adalah tes yang diberikan sebelum perlakuan dan *post test* adalah tes yang diberikan setelah perlakuan.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu usaha untuk mengamati seluruh kegiatan terhadap suatu objek atau orang lain (Freddy, 2007:42). Observasi digunakan untuk mengamati seluruh proses pelaksanaan pembelajaran. Adapun penelitian ini yang menjadi objek adalah siswa dan peneliti sebagai guru yang mengajar.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku, catatan, laporan kegiatan,

sebagainya (Sudaryono, 2017:219). Adapun penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah peserta didik, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar hadir siswa, daftar nilai peserta didik, dan foto kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian (Rully dan Poppy, 2016:112). Adapun data atau informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Suatu instrumen harus teruji validitas dan realibilitasnya agar dapat memperoleh data yang valid dan reliabel.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu:

1. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan berupa butir soal yang digunakan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang akan digunakan adalah tes tertulis yang berisi tentang pertanyaan sesuai dengan indikator yang akan dicapai (Sudaryono, 2017:218).

Tes hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Palangka Raya yang akan diambil data adalah tes sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran NHT dan model pembelajaran konvensional. Hasil tes tersebut akan dibandingkan setelah diberikan perlakuan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 30 pertanyaan.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Soal Tes

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Level Soal	Nomor Butir Soal	Bentuk Soal
KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian <i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i> pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional dan internasional.	3.8 Menganalisis dan mengevaluasi kedudukan Alquran, hadis dan ijtiha <i>d</i> sebagai sumber hukum Islam.	- Menemukan macam-macam sumber hukum Islam.	C2	1	PG
		- Menyebutkan arti Alquran secara bahasa.	C1	2 dan 3	PG
		- Menghafal Nabi yang menerima wahyu.	C1	4	PG
		- Menilai fungsi-fungsi sumber hukum Islam.	C3	5,6, 7, 8, dan 9	PG
		- Menemukan pengaruh Alquran dalam kehidupan sehari-hari.	C2	10, 11, 12 dan 13	PG
		- Mengidentifikasi pembagian hadis.	C1	14, 15 dan 16	PG
		- Menganalisis ketentuan ijtiha <i>d</i> .	C4	17, 18,19 dan 20	PG
		- Menyebutkan arti Qiyas secara bahasa.	C1	21	PG
		- Mengidentifikasi hukum takhlifi	C1	22, 23 dan 24	PG
		- Menganalisis ketentuan hadis	C4	25, 26, 27, 28, 29 dan 30	PG
Jumlah Butir Soal					30

2. Lembar Observasi

Observasi yang dicantumkan oleh peneliti digunakan untuk mengamati aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru yang dimaksud adalah saat guru menerapkan model pembelajaran NHT dan model pembelajaran konvensional. Adapun yang menjadi pengamat yaitu guru PAI di SMK Negeri 1 Palangka Raya dan mahasiswa.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Observasi Kelas Eksperimen

Aspek yang diamati	Terlaksana		Penilaian			
	Ya	Tidak	4	3	2	1
<u>KEGIATAN AWAL</u>						
1. Guru memberikan salam dan berdoa bersama						
2. Guru menyapa peserta didik (bertanya kabar) serta mengecek kehadiran peserta didik						
3. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan apa saja sumber hukum dalam Islam						
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada proses pembelajaran						
5. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)						
<u>KEGIATAN INTI</u>						
Tahap Penomoran						
6. Guru membimbing siswa dalam pembentukan kelompok						
7. Guru membagikan topi bernomor kepada masing-masing siswa pada tiap kelompok						
Tahap Pengajuan Pertanyaan						
8. Guru memberikan soal-soal kepada tiap kelompok melalui <i>slide</i> PPT						

Tahap Berpikir						
9. Guru memberikan waktu untuk tiap kelompok bersama-sama menyelesaikan soal yang diberikan guru						
Tahap Menjawab						
10. Guru memanggil nomor tertentu pada kelompok untuk menjawab soal yang diberikan guru						
11. Guru memberikan waktu untuk siswa menjelaskan jawaban soal yang diberikan guru						
12. Guru memberikan tanggapan dan pujian pada siswa						
<u>KEGIATAN PENUTUP</u>						
13. Guru bersama peserta didik menyusun kesimpulan tentang materi sumber hukum Islam						
14. Melakukan umpan balik/refleksi						
15. Mengucapkan salam						

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrumen Observasi Kelas Kontrol

Aspek yang diamati	Terlaksana		Penilaian			
	Ya	Tidak	4	3	2	1
<u>KEGIATAN AWAL</u>						
1. Guru memberikan salam dan berdoa bersama						
2. Guru menyapa peserta didik (bertanya kabar) serta mengecek kehadiran peserta didik						
3. Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan apa saja sumber hukum dalam Islam						
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada proses pembelajaran						
<u>KEGIATAN INTI</u>						
5. Guru menjelaskan materi sumber hukum Islam						

6. Masing-masing peserta didik memperhatikan penjelasan guru						
7. Guru menanyakan kepada murid-murid apakah murid mengerti atau tidak dengan materi yang telah guru sampaikan						
8. Guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan penjelasan dari guru						
9. Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami						
10. Guru tidak menjawab langsung pertanyaan-pertanyaan melainkan melemparkan kepada peserta didik						
11. Peserta didik lain menjawab pertanyaan temannya						
12. Guru memberikan klarifikasi atau penguatan atas jawaban peserta didik						
<u>KEGIATAN PENUTUP</u>						
13. Guru bersama peserta didik menyusun kesimpulan tentang materi sumber hukum Islam						
14. Melakukan umpan balik/refleksi						
15. Mengucapkan salam						

F. Pengabsahan Instrumen

Data yang terkumpul melalui instrumen penelitian, kemudian data dianalisis sehingga hasil data tersebut dapat diambil suatu kesimpulan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data, peneliti membuat langkah-langkah uji coba instrumen yang digunakan untuk teknik pengumpulan data tes. Adapun uji coba instrumen yang dimaksud adalah uji validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat

kevalidan atau keshahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Azwar dalam Priyatno (2016:143) validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsinya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut dapat mengukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2013:87})$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

X = skor tiap pertanyaan/item

Y = skor total

n = jumlah responden

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat valid atau tidaknya instrumen adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2018:333):

- a. Jikai nilai r hitung $< r$ tabel (0,423) maka item dinyatakan tidak valid.
- b. Jikai nilai r hitung $> r$ tabel (0,423) maka item dinyatakan valid.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 20 diketahui dari 50 butir soal pilihan ganda terdapat 34 soal valid dan 16 soal tidak valid. Maka soal yang valid lebih banyak daripada soal yang tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjuk kepada tingkat dapat dipercayanya sebuah instrumen. Suatu instrumen disebut reliabilitas apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data atau hasil yang sama. Atau seandainya berubah-ubah, perubahan yang hasilnya tidak terlampau jauh (Suharsimi Arikunto, 2013:100). Adapun rumus menguji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah rumus *Cronbach's Alpha*.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \quad (\text{Sundayana, 2016:69})$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum S_i^2$ = jumlah varians butir/item

S_t^2 = varians total

Rumus varians :

$$S_t^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} \quad (\text{Arifin, 2011:263})$$

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS. Menurut Sekaran dalam Priyatno (2016:158), kriteria yang digunakan untuk melihat reliabel atau tidaknya instrumen adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,6 maka instrumen kurang baik (tidak reliabel).
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha 0,7 maka instrumen dapat diterima.
- c. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,8 maka instrumen baik (reliabel).

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 20 diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,960. Hal ini berarti soal termasuk pada kriteria instrumen baik atau reliabel.

3. Analilis Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang sudah menguasai kompetensi dengan siswa yang belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu (Yessy, 2018:159). Adapun rumus yang digunakan untuk daya pembeda tiap butir soal pilihan ganda adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{JK_a - JK_b}{nK_a} \quad (\text{Supriadi, 2011:159})$$

$$D = \frac{JK_a - JK_b}{nK_b}$$

Keterangan:

D = Daya pembeda soal

JK_a = Banyaknya peserta kelompok atas menjawab soal dengan benar

JK_b = Banyaknya peserta kelompok atas menjawab soal dengan benar

nK_a = Banyaknya peserta kelompok atas

nK_b = Banyaknya peserta kelompok bawah

Adapun klasifikasi daya pembeda butir soal disajikan pada tabel 3.7.

Tabel 3.7

Pedoman Kriteria Daya Pembeda

Kriteria Daya Pembeda	Keputusan
0,40 - 1,00	Soal diterima baik
0,30 - 0,39	Soal diterima tetapi perlu diperbaiki
0,20 - 0,29	Soal diperbaiki

0,19 - 0,00	Soal tidak dipakai/dibuang
-------------	----------------------------

Perhitungan uji daya pembeda dalam penelitian ini menggunakan bantuan Anates 402. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui dari 50 butir soal terdapat 39 soal dengan keputusan soal diterima baik, 3 soal dengan keputusan soal diterima tetapi perlu diperbaiki dan 8 soal dengan keputusan soal dibuang.

4. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran item dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab item/soal, bukan dilihat dari sudut pandang guru sebagai pembuat soal. Bermutu atau tidaknya butir-butir item tes hasil belajar pertama-tama dapat diketahui dari derajat kesukaran yang dimiliki oleh masing-masing item tersebut. Butir-butir item tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir item yang baik apabila butir-butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah, dengan kata lain derajat kesukaran item adalah sedang atau cukup (Sudjana, 2009:135).

Adapun rumus digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{n_i}{N} \quad (\text{Supriadi, 2011:151})$$

Keterangan:

P = angka indeks kesukaran item

n_i = banyaknya siswa yang menjawab item dengan benar

N = banyaknya siswa yang menjawab item

Adapun untuk menentukan kriteria butir soal mudah, sedang, atau sukar digunakann pedoman seperti pada tabel 3.8.

Tabel 3.8

Pedoman Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Besarnya P	Interpretasi
0,00 – 0,30	soal kategori sukar
0,31 – 0,70	soal kategori sedang
0,71 – 1,00	soal kategori mudah

Perhitungan uji daya pembeda dalam penelitian ini menggunakan bantuan Anates 402. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui dari 50 butir soal terdapat 19 soal dengan kategori mudah, 22 soal dengan kategori sedang dan 9 soal dengan kategori sukar.

G. Teknik Analisis Data Tes

1. Analisis Data Tes Secara Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk mengetahui kategori hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa. Untuk mengukur ketuntasan belajar siswa, maka dapat dilihat dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PAI yang telah ditetapkan oleh SMK Negeri 1 Palangka Raya yaitu 60, jika hasil belajar siswa > 60 maka siswa dikatakan tuntas dan jika hasil belajar siswa < 60 maka siswa dikatakan tidak tuntas.

2. Analisis Data Tes Secara Inferensial

a. Uji Normalitas

Menurut Kariadinata (2012:177) pengujian normalitas data untuk mengetahui kenormalan distribusi suatu data dengan cara mengujinya.

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data kedua kelompok data

berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui data yang akan diperoleh akan diuji dengan statistik parametrik atau statistik non-parametrik. Pengujian tersebut digunakan rumus *Chi Kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut.

$$x_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \quad (\text{Riduwan, 2016:190})$$

Keterangan:

- x^2 = Nilai *Chi Kuadrat* hitung
- f_o = Frekuensi hasil pengamatan
- f_e = Frekuensi harapan
- k = Banyaknya kelas

Jika menggunakan SPSS maka pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut (Priyatno, 2016:103).

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui hasil olah data untuk pengujian kelas eksperimen pada hasil *pre test* diperoleh nilai signifikansi 0,540 sedangkan pada hasil *post test* diperoleh nilai signifikansi 0,425. Pengujian kelas kontrol pada hasil *pre test* diperoleh nilai signifikansi 0,905 sedangkan pada hasil *post test* diperoleh nilai signifikansi 0,230.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dibandingkan dari kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen (Riduwan, 2016:184). Pengujian varians dapat dilakukan dengan cara uji F dengan hipotesis:

$$H_a : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (varians data homogen)}$$

$$H_0 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (varians data tidak homogen)}$$

Keterangan:

$$\sigma_1^2 = \text{variens kelas pertama}$$

$$\sigma_2^2 = \text{variens kelas kedua}$$

Rumus uji F , yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \quad (\text{Riduwan, 2016:186})$$

Jika menggunakan SPSS maka pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut (Priyatno, 2016:115).

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data memiliki varian sama.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data memiliki varian berbeda.

Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui hasil olah data untuk pengujian kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi 0,372 sedangkan pengujian kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,971.

c. Uji T Sampel Independen

Menurut Riduwan (2016:213) uji t dua sampel yaitu uji perbandingan.

Tujuan dari uji ini adalah untuk membandingkan atau membedakan apakah kedua variabel sama atau berbeda. Namun sebelum data yang diperoleh dianalisis, data tersebut terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas sebagai persyaratan analisis selanjutnya. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \quad (\text{Sugiyono, 2016:197})$$

Keterangan:

t = Nilai hitung

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelompok kontrol

S_1^2 = Varians sampel pada kelompok eksperimen

S_2^2 = Varians sampel pada kelompok kontrol

n_1 = Jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelompok kontrol

Dengan rumus standar deviasi:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N - 1}}$$

Rumus Varians:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N - 1}$$

Jika menggunakan SPSS maka pengambilan keputusan dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut (Priyatno, 2016:81).

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Perhitungan uji t sampel independen dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui hasil olah data diperoleh nilai signifikansi 0,188. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Maka keputusan yang diambil dari hasil uji ini adalah H_o diterima dan H_a ditolak.

d. Uji N-Gain

Gain ternormalisasi atau N-gain digunakan untuk memberikan gambaran peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari *pre test* ke *post test*. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari selisih *post test* dan *pre test* yang digunakan untuk mengetahui efektifitas suatu model pembelajaran. Adapun dalam penelitian ini model pembelajaran yang dimaksud adalah model NHT. Pengukuran peningkatan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{Skor Post Test} - \text{Skor Pre Test}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pre Test}} \quad (\text{Sundayana, 2016:128})$$

Keterangan:

G = Nilai gain ternormalisasi atau N-Gain

Skor *Post Test* = Nilai yang diperoleh pada tes akhir

Skor *Pre Test* = Nilai yang diperoleh pada tes awal

Skor Ideal = Nilai maksimum pada tes

Adapun untuk menentukan kategori peningkatan hasil belajar dengan suatu model pembelajaran digunakan pedoman seperti pada tabel 3.9.

Tabel 3.9

Pembagian Skor N-Gain

Persentase (%)	Kategori
< 30	Rendah
30 – 70	Sedang
> 70	Tinggi

Perhitungan uji t sampel independen dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui hasil olah data diperoleh nilai rata-rata N-gain skor adalah sebesar 47,7% termasuk dalam kategori sedang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Palangka Raya pada kelas X. Penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel yaitu kelas X-DPIB (Desain Permodelan dan Informasi Bangunan) sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 18 orang, namun 3 orang tidak dapat dijadikan sampel sehingga tersisa 15 orang dan kelas X-BKP (Badan Konstruksi dan Properti) sebagai kelas kontrol dengan jumlah 18 orang, namun 3 orang tidak dapat dijadikan sampel sehingga tersisa 15 orang. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran NHT sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional yang akan dijadikan sebagai pembandingan kelas eksperimen.

Adapun untuk mengukur hasil penelitian, langkah yang ditempuh adalah dengan mengadakan *post test* kemudian membandingkan dua kelas berbeda yaitu kelas kontrol dan eksperimen. Instrumen tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. Adapun pengukuran dengan menggunakan skala Guttman, jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Sementara pedoman penilaian tes yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Dengan kriteria:

Tabel 4.1
Kriteria Penilaian Tes

No	Nilai Angka	Kriteria
1	> 60	Tuntas
2	< 60	Tidak Tuntas

Sumber: Guru PAI SMK Negeri 1 Palangka Raya Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil *post test* yang telah dilakukan, pengelompokkan hasil belajar siswa pada materi sumber hukum Islam dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen

No	Nilai Angka	Frekuensi	F (%)	Kriteria
1	> 60	12	80%	Tuntas
2	< 60	3	20%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dari 30 butir soal yang telah dijawab oleh 15 orang siswa diketahui bahwa persentase siswa yang tuntas adalah 80% dan 20% siswa tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa berada pada nilai yang tuntas yaitu sebanyak 12 orang dari 15 siswa.

Pada hasil *post test*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil *pre test* yang dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Nilai *Pre Test* Kelas Eksperimen

No	Nilai Angka	Frekuensi	F (%)	Kriteria
1	> 60	3	20%	Tuntas
2	< 60	12	80%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dari 30 butir soal yang telah dijawab oleh 15 orang siswa diketahui bahwa persentase siswa yang tuntas adalah 20% dan 80% siswa tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang berada pada nilai yang tuntas yaitu 3 orang dari 15 siswa. Dengan demikian pada *pre test* ini, jumlah siswa yang tidak tuntas lebih banyak jika dibandingkan dengan pada saat *post test*.

2. Hasil Belajar Siswa pada Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil *post test* yang telah dilakukan, pengelompokkan hasil belajar siswa pada materi sumber hukum Islam dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Nilai *Post Test* Kelas Kontrol

No	Nilai Angka	Frekuensi	F (%)	Kriteria
1	> 60	11	73,3%	Tuntas

2	< 60	4	26,6%	Tidak Tuntas
---	------	---	-------	--------------

Berdasarkan tabel di atas, dari 30 butir soal yang telah dijawab oleh 15 orang siswa diketahui bahwa persentase siswa yang tuntas adalah 73,3% dan 26,6% siswa tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa berada pada nilai yang tuntas yaitu sebanyak 11 orang dari 15 siswa.

Pada hasil *post test*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil *pre test* yang dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Nilai *Pre Test* Kelas Kontrol

No	Nilai Angka	Frekuensi	F (%)	Kriteria
1	> 60	4	26,6%	Tuntas
2	< 60	11	73,3%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dari 30 butir soal yang telah dijawab oleh 15 orang siswa diketahui bahwa persentase siswa yang tuntas adalah 26,6% dan 73,3% siswa tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang berada pada nilai yang tuntas yaitu 4 orang dari 15 siswa. Dengan demikian pada *pre test* ini, jumlah siswa yang tidak tuntas lebih banyak jika dibandingkan dengan pada saat *post test*.

3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil belajar yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah melaksanakan *pre test* dan *post test*. Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* yang telah dilakukan pada dua kelas yang berbeda, maka hasil belajar siswa ditampilkan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6

Distribusi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

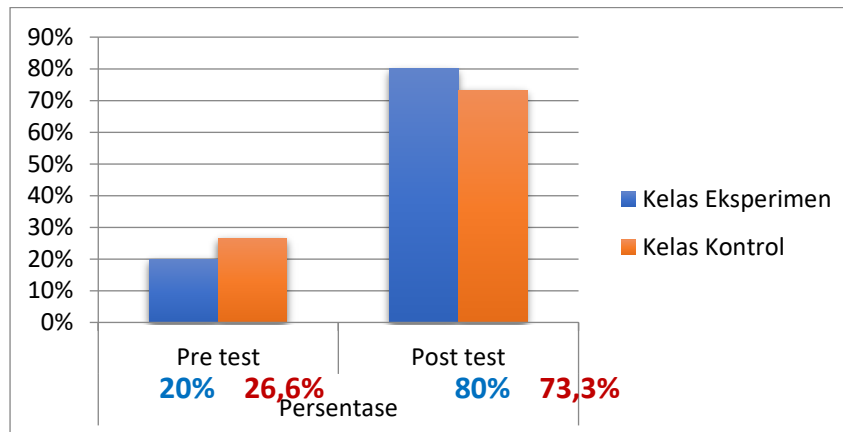
No	Kelas	Persentase Tuntas		Persentase Tidak Tuntas	
		Pre test	Post test	Pre test	Post test
1	Kelas X DPIB	20	80	80	20
2	Kelas X BKP	26,6	73,3	73,3	26,6

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil *pre test* menunjukkan bahwa 20% siswa kelas X-DPIB dan 26,6% siswa kelas X-BKP mendapatkan hasil belajar yang tuntas. Adapun hasil *post test* menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan persentase 80% siswa kelas X-DPIB dan 73,3% siswa kelas X-BKP mendapatkan hasil belajar yang tuntas.

Meskipun hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan, akan tetapi tingkat keberhasilan dua kelas tersebut memiliki perbedaan. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat distribusi pencapaian hasil belajar pada diagram 4.1.

Diagram 4.1

Distribusi Pencapaian Hasil Belajar Tuntas Kelas Eksperimen dan Kontrol



Berdasarkan diagram perolehan hasil belajar di atas, diketahui kenaikan hasil belajar tuntas kelompok eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Kenaikan hasil belajar tuntas dari *pre test* ke *post test* pada kelas kontrol sebesar 46,7%. Sedangkan kelas eksperimen sebesar 60% sehingga diketahui kenaikan hasil belajar tuntas kelas eksperimen lebih besar 13,3% dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hal tersebut di atas juga bisa dibuktikan dengan melihat kenaikan nilai rata-rata hasil belajar kelas dari *pre test* ke *post test*. Pada hasil *post test* kelas eksperimen diketahui nilai rata-rata 71,8 dari 46,8 pada hasil *pre test* dengan kenaikan nilai 25. Sedangkan hasil *post test* kelas kontrol diketahui nilai rata-rata 65,3 dari 48,6 pada hasil *pre test* dengan kenaikan nilai 16,7. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.

B. Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t sample independen, terlebih dahulu penulis melakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat dari uji hipotesis ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji pendahuluan dari perhitungan analisis. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan statistik parametrik, tetapi jika tidak maka akan menggunakan statistik non parametrik. Pengujian normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20 dengan taraf signifikansi 5 % = 0,05 atau taraf kepercayaan 95 %.

Hasil uji normalitas menggunakan SPSS 20 pada hasil belajar siswa dengan materi sumber hukum Islam ditampilkan pada tabel 4.7 dan 4.8.

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen (X DPIB)

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kelas X DPIB	,124	15	,200 [*]	,951	15	,540
Posttest Kelas X DPIB	,153	15	,200 [*]	,943	15	,425

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil olah data pada program SPSS, untuk pengujian normalitas hasil *pre test* kelas eksperimen menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan nilai signifikansi 0,540. Sedangkan untuk pengujian normalitas hasil *post test* kelas eksperimen menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan nilai

signifikansi 0,425. Artinya kedua data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol (X BKP)

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kelas X BKP	,125	15	,200 [*]	,973	15	,905
Posttest Kelas X BKP	,182	15	,194	,925	15	,230

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil olah data pada program SPSS, untuk pengujian normalitas hasil *pre test* kelas kontrol menggunakan uji Shapiro Wilk dengan nilai signifikansi 0,905. Sedangkan untuk pengujian normalitas hasil *post test* kelas kontrol menggunakan uji Shapiro Wilk dengan nilai signifikansi 0,230. Artinya kedua data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan data hasil tes hasil belajar siswa pada materi sumber hukum Islam diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Untuk menguji homogenitas hasil tes tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 20 dengan taraf signifikansi = 5 % atau taraf kepercayaan 95 %.

Adapun hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9

Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen (X DPIB)
Test of Homogeneity of Variances

NILAI TES

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,823	1	28	,372

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi = 0,372 > 0,05. Hal ini berarti kedua data yaitu *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen adalah homogen atau memiliki varian data yang sama.

Sementara hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10

Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol (X BKP)
Test of Homogeneity of Variances

NILAI TEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,001	1	28	,971

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi = 0,971 > 0,05. Hal ini berarti kedua data yaitu *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol adalah homogen atau memiliki varian data yang sama.

3. Analisis Data

Uji analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah uji T sampel independen. Hal ini karena penulis menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan *pre test* dan *post test* untuk membandingkan hasil belajar siswa setelah diterapkan model

pembelajaran NHT pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Penulis menggunakan program SPSS 20 untuk menguji hipotesis. Hasil uji hipotesis untuk data hasil belajar siswa pada materi sumber hukum Islam ditampilkan pada tabel 4.11.

Tabel 4.11

Hasil Uji T Sampel Independen

Hasil Uji T Sampel Independen

Group Statistics										
KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean					
NILAI	KELAS X DPIB	15	71,80	13,289	3,431					
	KELAS X BKP	15	65,33	12,938	3,340					

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	,128	,723	1,350	28	,188	6,467	4,789	-3,343	16,276
	Equal variances not assumed			1,350	27,980	,188	6,467	4,789	-3,343	16,276

Berdasarkan tabel 4.11 nilai signifikansi adalah 0,188. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Maka keputusan yang diambil dari hasil uji ini adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan model

pembelajaran konvensional pada pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 1 Palangka Raya.

4. Uji N-Gain

Hasil uji N-Gain menggunakan SPSS 20 pada hasil belajar siswa dengan materi sumber hukum Islam. Uji N-gain bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan model pembelajaran NHT. Jika peningkatan hasil belajar besar maka termasuk dalam kategori tinggi dan jika peningkatan hasil belajar kecil maka termasuk dalam kategori rendah. Adapun hasil perhitungan uji N-gain dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12

Hasil Perhitungan Uji N-Gain Skor

No	Model NHT
	N-Gain Score (%)
1	93,02
2	62,26
3	42,11
4	20
5	29,85
6	18,87
7	60
8	57,5
9	81,08
10	10,81

11	57,14
12	41,1
13	40
14	66,67
15	35,09
Rata-rata	47,6998
Nilai Minimal	10,81
Nilai Maksimal	93,02

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji N-gain skor di atas, diketahui nilai rata-rata N-gain skor adalah sebesar 47,6998 atau 47,7% termasuk dalam kategori sedang. Dengan nilai N-gain 10,81% skor minimal dan 93,02% skor maksimal. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI materi sumber hukum Islam pada siswa kelas X-DPIB di SMK Negeri 1 Palangka Raya Tahun ajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori sedang.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam menjawab soal tes setelah menerima pengalaman belajar. Adapun dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah pengetahuan siswa. Sehingga peserta didik cukup mengingat dan memahami pelajaran yang telah ada pada pokok bahasan sumber hukum Islam.

Ada berbagai macam model atau metode yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran NHT. Model ini berupaya untuk membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga dampak dari keaktifan siswa tersebut dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa terlihat bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan hasil tes dari *pre test* dan *post test*. Persentase siswa yang hasil belajarnya meningkat dari *pre test* dan *post test* yaitu sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik setelah diberikan model pembelajaran NHT. Hal ini juga sesuai dengan kelebihan yang dimiliki model pembelajaran NHT, menurut Ibrahim (2001:31) salah satunya menjadikan setiap siswa menjadi siap semua dan bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang maksimal.

Pada penelitian terdahulu oleh Mutia (2016:339) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa model pembelajaran NHT mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakkan alam dan sosial budaya. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas pada siklus terakhir jauh lebih banyak dibanding persentase siswa yang tuntas pada siklus pertama. Hal ini menunjukkan bahwa model ini sangat cocok untuk diterapkan guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Beberapa faktor penyebab berhasilnya penelitian yang dilakukan oleh Mutia diantaranya; komunikasi siswa, tanggung jawab siswa, dan kerjasama siswa dengan kriteria penilaian baik sekali. Sama halnya dengan penelitian yang peneliti lakukan bahwa siswa belajar dengan serius, rasa senang serta mengikuti kegiatan pembelajaran sebagaimana mestinya sehingga berdampak pada hasil belajar yang meningkat.

Selain itu, pada penelitian Sulfani (2016:6) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa model pembelajaran NHT juga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa pada siklus terakhir jauh lebih meningkat dibanding persentase aktivitas siswa pada siklus pertama. Hal ini juga menunjukkan bahwa selain meningkatkan hasil belajar, model ini juga cocok untuk diterapkan guna meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran NHT, menurut Ibrahim (2001:31) salah satunya menumbuhkembangkan kedisiplinan, minat, kerjasama, keaktifan dan tanggung jawab.

Salah salah satu faktor penyebab berhasilnya penelitian yang dilakukan oleh Sulfani yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan kriteria penilaian baik. Sama halnya dengan penelitian yang peneliti lakukan bahwa guru

telah mengelola serta melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan penilaian pengamat pada lembar penilaian observasi.

B. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Hasil belajar dari kelas kontrol merupakan hasil belajar yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran konvensional. Suatu model dengan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Model dengan metode ceramah dan tanya jawab dalam pelaksanaannya. Melalui model ini guru menyampaikan materi dan siswa diharapkan dapat menguasai materi dengan baik serta meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa terlihat bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan hasil tes dari *pre test* dan *post test*. Persentase siswa yang hasil belajarnya meningkat dari *pre test* dan *post test* yaitu sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat baik setelah diberikan model pembelajaran konvensional.

Pada penelitian terdahulu oleh Hardianty (2016:63) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa model konvensional mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA pada materi sistem pernafasan dengan nilai rata-rata 60 dengan kategori rendah. Meskipun berada pada kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian terdahulu oleh Hidayat (2014:49) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa model pembelajaran konvensional juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X dengan nilai rata-rata *post test* 59,88 dengan kategori

rendah. Meskipun berada pada kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga sesuai dengan kelebihan model pembelajaran konvensional, menurut Susanti (2015:120) salah satunya menyampaikan informasi dengan cepat sehingga bagi siswa yang memperhatikan, mendengarkan, dan menanyakan apabila perlu akan dengan mudah memahami materi yang disampaikan sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

C. Perbandingan Hasil Belajar antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Adapun dalam penelitian ini kemampuan yang dimaksud yaitu pada aspek pengetahuan siswa. Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes soal yaitu *pre test* dan *post test*.

Penelitian dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan tatap muka pada masing-masing kelas. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada hari yang sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan pertama melaksanakan *pre test* kemudian melaksanakan pembelajaran materi sumber hukum Islam pada subbab Alquran dan hadis yaitu pada tanggal 17 Februari 2020, pertemuan kedua melaksanakan pembelajaran materi sumber hukum Islam pada subbab ijtihad dan hukum takhlifi kemudian melaksanakan *post test* yaitu pada tanggal 24 Februari 2020.

Alasan peneliti memilih materi sumber hukum Islam selain bertepatan dengan waktu penelitian, peneliti juga ingin mengajak peserta didik untuk selalu berpedoman kepada hukum Islam. Sejatinya dengan berpedoman kepada hukum

Islam akan mengantarkan manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah swt berfirman dalam Q.S. Annisa/4:59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Alquran) dan Rasul (sunnah), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Departemen Agama RI, 2006:87)

Ayat di atas secara langsung mengajak kepada umat Islam untuk berpegang teguh pada hukum Islam. Taatilah Allah bermakna menjadikan Alquran sebagai pedoman utama dalam kehidupan. Taatilah Rasul yaitu menjadikan sesuatu yang berasal nabi Muhammad (hadis) sebagai teladan kehidupan.

Berdasarkan hasil tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Hasil *pre test* pada kelas eksperimen diketahui bahwa 20% atau 3 siswa yang tuntas dari 15 orang siswa. Pada *pre test* diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 46,8 dengan nilai siswa tertinggi 63 dan nilai siswa terendah 27. Pada hasil *post test* hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 80% atau 12 siswa yang tuntas dari 15 orang siswa diperoleh nilai rata-rata 71,8 dengan nilai siswa tertinggi 97 dan nilai siswa terendah 53.

Adapun hasil tes pada kelas kontrol diketahui bahwa 26,6% atau 4 siswa yang tuntas dari 15 orang siswa. Pada *pre test* diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 48,6 dengan nilai siswa tertinggi 70 dan nilai siswa terendah 20. Pada hasil *post test*

hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 73,3% atau 11 siswa yang tuntas dari 15 orang siswa diperoleh nilai rata-rata 65,3 dengan nilai siswa tertinggi 90 dan nilai siswa terendah 47.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Meskipun pada analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mendapatkan model pembelajaran NHT dengan hasil belajar siswa yang mendapatkan model pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan pada saat peneliti mewawancarai siswa, mereka merasa senang dan suka terhadap model pembelajaran yang peneliti terapkan. Siswa juga memperhatikan saat pembelajaran berlangsung sehingga berdampak pada hasil belajar yang sama-sama meningkat.

Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran NHT dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada siswa yang menggunakan model pembelajaran NHT memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Peneliti sudah menerapkan model pembelajaran NHT ataupun model pembelajaran konvensional sesuai dengan sintaks pada lembar observasi dengan kategori baik. Kesan siswa yang menggunakan model pembelajaran NHT, Siswa merasa sangat senang, seru dan antusias mengikuti pembelajaran karena mereka diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai

dengan kelebihan yang dimiliki model pembelajaran NHT yang menuntut siswa untuk selalu siap terlibat aktif dalam pembelajaran.

Adapun model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab lebih berorientasi pada guru. Artinya hanya guru yang berperan secara aktif. Pada saat proses penelitian, siswa cenderung lebih banyak melihat dan mendengarkan, merasa santai, siswa cenderung hanya diam dan memperhatikan penjelasan guru saja. Siswa kurang tertantang untuk mengeksplorasi kemampuan diri, selain itu guru juga tidak bisa mengetahui secara pasti pemahaman siswa setelah materi yang disampaikan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji T Sample Independen. Uji ini digunakan karena desain dari penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* dengan jenis quasi eksperimen. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Sebelum melakukan uji T Sample Independen, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat dari uji ini. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Karena uji T Sample Independen termasuk ke dalam uji parametrik yang mensyaratkan bahwa data harus normal (Riduwan, 2016:183). Adapun uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah rata-rata antar kelompok data yang independen memiliki varian sama atau tidak (Riduwan, 2016:184).

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, nilai signifikansi yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 0,540 pada *pre test* dan 0,425 pada *post test*. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh pada kelas kontrol adalah 0,905 pada *pre test* dan

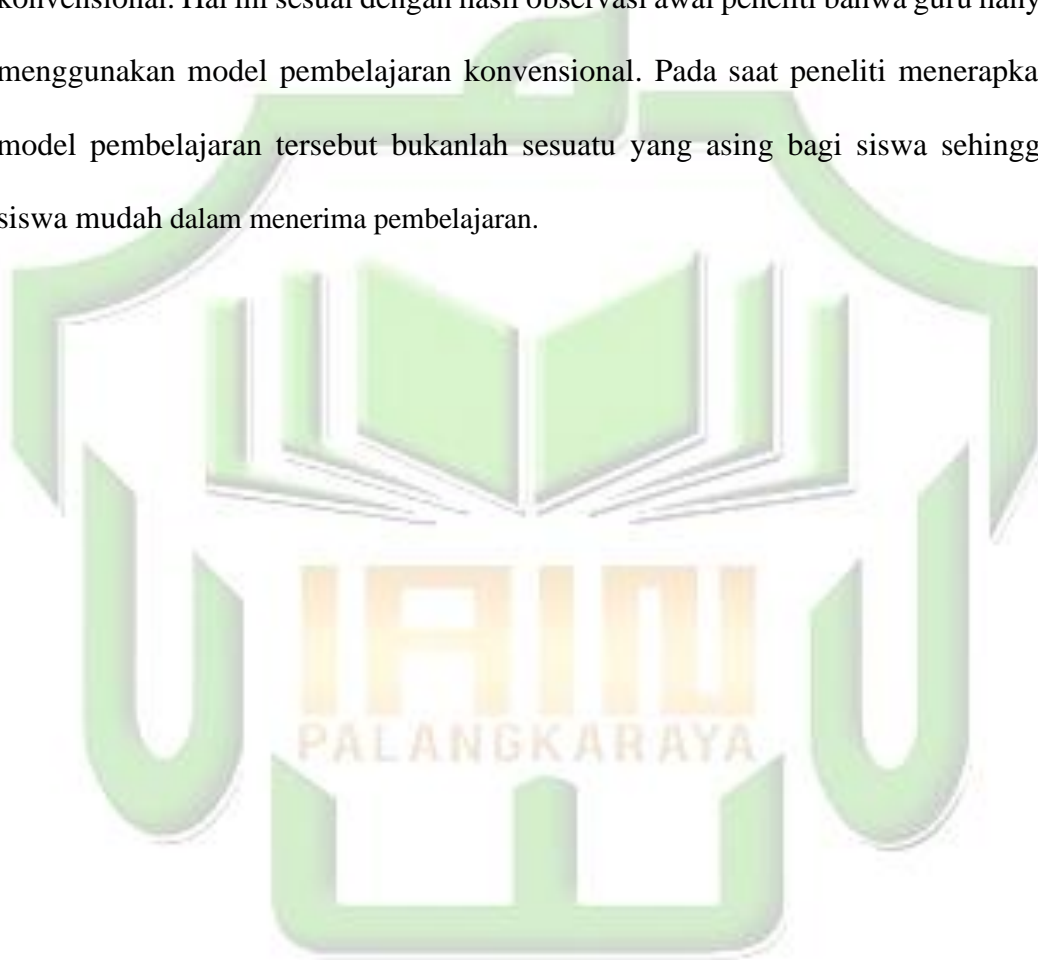
0,230 pada *post test*. Sementara nilai signifikansi hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen adalah 0,372 dan 0,971 Pada kelas kontrol. Berdasarkan kriteria pengujian, maka data-data tersebut berdistribusi normal dan homogen karena nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa uji T Sample Independen dapat dilakukan.

Berdasarkan uji T Sample Independen menggunakan SPSS versi 20 diketahui bahwa nilai signifikansi hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah $0,188 > 0,05$ maka dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 1 Palangka Raya.

Akasi (2015:52) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa model pembelajaran NHT tidak berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran matematika. Penelitian ini juga menggunakan dua kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran NHT dan konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan hasil belajar yang signifikan antara model pembelajaran NHT dan konvensional. Hasil analisis data menggunakan uji-T diperoleh bahwa nilai signifikansi $0,25 > 0,05$. Sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak selamanya H_0 ditolak. Begitupun dengan penelitian yang peneliti lakukan. H_0 dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan

model pembelajaran konvensional pada pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 1 Palangka Raya.

Menurut teori seharusnya pembelajaran di kelas eksperimen lebih berpengaruh dibandingkan kelas kontrol tetapi karena ada faktor yang mempengaruhi yaitu siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal peneliti bahwa guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada saat peneliti menerapkan model pembelajaran tersebut bukanlah sesuatu yang asing bagi siswa sehingga siswa mudah dalam menerima pembelajaran.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 1 Palangka Raya setelah diterapkan model pembelajaran NHT diketahui dari 15 orang siswa terdapat 80% atau 12 siswa tuntas dan 20% atau 3 siswa tidak tuntas dengan perolehan nilai rata-rata kelas 71,8 dengan nilai siswa tertinggi 97 dan nilai siswa terendah 53.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 1 Palangka Raya setelah diterapkan model pembelajaran konvensional diketahui dari 15 orang siswa terdapat 73,3% atau 11 siswa tuntas dan 26,6% atau 4 siswa tidak tuntas dengan perolehan nilai rata-rata kelas 65,3 dengan nilai siswa tertinggi 90 dan nilai siswa terendah 47.
3. Hasil analisis data menyatakan H_0 diterima H_a ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 1 Palangka Raya. Hal ini ditunjukkan dari *output* hasil t-test uji t sampel independen diperoleh nilai signifikansi $0,188 > 0,05$ sehingga H_0 diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis ingin mengutarakan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru PAI diharapkan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi guna menumbuhkan motivasi belajar dan keaktifan siswa saat proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memilih model, metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik di tempat penelitian.
3. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk selalu memberikan dukungan kepada guru PAI untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan model atau sistem pembelajaran terbaru.
4. Bagi Dinas Pendidikan setempat diharapkan untuk memberikan kesempatan kepada guru-guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan model atau sistem pembelajaran terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman. 2016. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Erlangga.
- Agus, Mutia, Nurdinah Hanifah dan Asep Kurnia Jayadinata. 2016. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya*. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1 (1): 339.
- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Akasi, Aprianto. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas V SD*. *Jurnal Edumatica*, 5 (2): 52.
- Amin, A. Rifqi. 2014. *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aminah, Siti. 2018. *Efektifitas Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. *Jurnal Indragiri*, 1 (4): 32.
- Anatalie. 2008. *Coopetative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bachrul Ilmy. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Dahlan, Abdul Rahman. 2010. *Ushul Fiqih*. Jakarta: Amzah.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an Al-Azhiim*. Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka.

- Djaali dan Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Donni Juni Priansa. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka setia.
- Firmansyah, Yopie, I Ketut Mahardika dan Abdul Gani, Agus. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) Berbantuan Media Simulasi Phet Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa SMA Di Jember*. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6 (1): 100.
- Hardianty. 2016. *Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Treffinger Dengan Model Konvensional (Ceramah) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Labakkang Pada Materi Sistem Pernafasan*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Hidayat, M Yusuf. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Dan Extending) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Ekosistem Di Kelas X Sman 1 Ciwaringin*. Skripsi tidak diterbitkan. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Husamah. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*, Malang: UMM Press.
- Huzaemah Tahido Yanggo. 2011. *Pengantar Perbandingan Mazhab*. Ciputat: Gaung Persada.
- Ibadullah Malawi. 2018. *Pembaharuan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. Ae Media Grafika.
- Ibrahim, Muslim. 2001. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Indrawan, Rully. Yaniawati, Poppy. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ita Susansi. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Di MTs Muhammadiyah 2 Palembang*. Skripsi tidak diterbitkan. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Kariadinata, Rahayu. 2012. *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Khadijah, Nyanyu. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.

- Mawan Mujani. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jenis Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Di MA Darul Ulum Palangka Raya Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: STAIN.
- Morissan. 2016. *Statistik Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Muh. Arif Tiro. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisher.
- Nurhadi, dkk. 1999. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya*. Malang: UM Press.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahayu. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rangkuti, Freddy. 2007. *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan. 2016. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sary, Yessy Nur Endah. 2018. *Buku Mata Ajar Evaluasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sisdiknas. 2011. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: SL Media.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudaryono. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____ dan Rivai, Ahmad. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi, Ismail. 2011. *Model Dan Metode Pembelajaran Modern: Sebuah Pengantar*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Sulfani, Ridha. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Watampone (Studi pada Materi Pokok Struktur Atom, Sistem Periodik Unsur dan Bentuk Molekul)*. *Jurnal Chemica*, 17 (1): 6.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Gito. 2011. *Pengantar Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Malang: Intimedia Press.
- Tampubolon Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Usman, Nasir dan Murniati. 2009. *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Uswatun Sarifah. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together untuk Mencapai KKM Siswa Pada Pokok Bahasan Bunyi kelas VIII MTsN-1 Model Palangka Raya Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.